

PEMBELAJARAN TAUHIID PADA ANAK USIA DINI



**Maswati | Siti Nurhasanah
Nur Hasmah Sage | Ria Asriana
Rohana Ibrahim**

PEMBELAJARAN **Tauhid**

Pada Anak Usia Dini

Penulis:

Maswati
Siti Nurhasanah
Nur Hasmah Sage
Ria Asriana
Rohana Ibrahim



PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah Penerbit Dengan Misi Memudahkan Proses Penerbitan
Buku-Buku Penulis Di Tanah Air Indonesia, Serta Menjadi
Media Sharing Proses Penerbitan Buku.

PEMBELAJARAN TAUHID PADA ANAK USIA DINI

Copyright @ 2026 Maswati dkk.

All right reserved

Penulis

Maswati
Siti Nurhasanah
Nur Hasmah Sage
Ria Asriana
Rohana Ibrahim

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Zainul Arifin, M.Pd.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-159-3

Cetakan ke-1, Februari 2026
15,5 x 23 cm, iv+111 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham dan
isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *"Pembelajaran Tauhid pada Anak Usia Dini"* ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat, serta umatnya yang senantiasa istiqamah di jalan kebenaran.

Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini. Pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak, yang kelak akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan panduan akidah yang lurus dan benar.

Penanaman nilai-nilai ketauhidan sejak dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam menjadi sangat penting dan strategis. Oleh karena itu, dalam buku ini penulis mencoba menyajikan konsep, pendekatan, serta strategi pembelajaran tauhid yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta implementasinya dalam konteks lembaga PAUD Islam.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, mahasiswa, praktisi pendidikan anak usia dini, dan seluruh pembaca yang peduli terhadap pembentukan akidah generasi masa depan.

Akhir kata, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan petunjuk dan keberkahan atas setiap usaha yang kita lakukan dalam menegakkan nilai-nilai tauhid melalui dunia pendidikan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
BAB 01 LANDASAN FILOSOFIS DAN TEORETIS PENDIDIKAN TAUHID DALAM ISLAM.....	7
A. Hakikat Tauhid dan Kedudukannya dalam Islam	7
B. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Tauhid.....	10
C. Fungsi Pendidikan Tauhid	12
D. Landasan Al Qur'an dan Hadist tentang Pendidikan Tauhid...	20
E. Landasan Hadis tentang Pendidikan Tauhid	23
F. Prinsip Prinsip Pendidikan Tauhid dalam Kehidupan Anak	25
G. Hubungan Antara Tauhid , Akhlak dan Kepribadian Islami	34
BSB 02 KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM	37
A. Fitrah Keberagaman Anak Usia Dini.....	37
B. Tahapan Perkembangan Spritual Anak.....	40
C. Kesiapan Anak dalam Menerima Konsep Ketuhanan.....	42
D. Prinsip Pengajaran Tauhid yang Sesuai dengan Dunia Anak ..	46
E. Tantangan Penanaman Nilai Tauhid di Era Modern	49
F. Tantangan Tekno-Psikologis (Era Digital).....	50
G. "Tuhan-Tuhan" Baru dalam Budaya Populer.....	51
H. Tantangan Sosiologis Dan Lingkungan	51
I. Tantangan Dari Sisi Orang Tua Dan Pendidik	51
J. Metodologi Penanaman Tauhid Di Era Modern	52

BAB 03 KONSEP DAN STRATEGI PENDIDIKAN TAUHID ANAK USIA DINI.....	57
A. Pengertian Pendidikan Tauhid untuk Anak.....	57
B. Tujuan Penanaman Tauhid Sejak Usia Dini.....	59
C. Pendekatan dan Strategi Pengajaran Tauhid.....	61
D. Pembiasaan dan Keteladanan dalam Pendidikan Tauhid.....	63
E. Integrasi Nilai Tauhid dalam Aktivitas Sehari-Hari Anak.....	65
F. Integrasi Nilai Tauhid dalam Aktivitas Sehari-hari Anak	67
BAB 04 METODE PEMBELAJARAN TAUHID DI LEMBAGA PAUD ISLAM	74
A. Metode Cerita dan Kisah Nabi sebagai Media Penanaman Tauhid.....	74
B. Metode Bernyanyi dan Bermain Islami	75
C. Metode Pembiasaan dan Keteladanan Guru.....	76
D. Metode Refleksi dan Doa Harian Anak	76
E. Evaluasi Pemahaman Tauhid Anak dalam Aktivitas Pembelajaran.....	77
BAB 05 PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN TAUHID ANAK USIA DINI.....	80
A. Guru sebagai Teladan dalam Iman dan Akhlak	80
B. Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Tauhid Anak	82
C. Penciptaan Lingkungan Belajar yang Religius dan Berbasis Tauhid.....	85
D. Penguatan Nilai Ketauhidan melalui Kegiatan Harian Anak	87
E. Dampak Keteladanan Guru terhadap Keimanan Anak	89
BAB 06 PENDIDIKAN TAUHID DI LEMBAGA PAUD ISLAM	92
A. Contoh Kegiatan Pembelajaran Berbasis Tauhid di PAUD	92
B. Studi Kasus: Praktik Penanaman Tauhid di Kelas	94
C. Dampak Pendidikan Tauhid terhadap Pembentukan Karakter Anak	95
D. Hambatan dan Tantangan Implementasi di Lapangan	97
E. Strategi Penguatan dan Inovasi dalam Pendidikan Tauhid ...	100
F. Manfaat Strategi Penguatan dan Inovasi	102
DAFTAR PUSTAKA	106
GLOSSARY.....	110

Bab 01

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Di lembaga PAUD Islam, selain aspek perkembangan umum, penanaman nilai-nilai agama menjadi fokus utama. Tauhid, sebagai konsep keesaan Allah SWT, adalah inti ajaran Islam yang wajib ditanamkan sejak dini. Pemahaman tauhid yang benar sejak usia pra-sekolah akan membentuk kerangka berpikir, sikap, dan perilaku anak yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

Namun, implementasi pendidikan tauhid pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri, mengingat karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih bersifat konkret dan imajinatif. Diperlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif, relevan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, agar konsep tauhid yang abstrak dapat diserap secara efektif dan menyenangkan. Buku ini membahas mendalam mengenai bagaimana lembaga PAUD Islam mengintegrasikan pendidikan tauhid dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari menjadi sangat krusial.

Oleh karena itu, buku ini hadir untuk mengupas tuntas dan menganalisis secara mendalam implementasi pendidikan tauhid dalam pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD Islam, mencakup strategi, tantangan, dan hasil yang dicapai, sebagai panduan bagi pendidik, pengelola, dan orang tua.

Menanamkan fondasi tauhid pada anak usia dini bukan sekadar memberikan hafalan doktrin, melainkan membangun kesadaran

spiritual dan rasa cinta yang mendalam kepada Sang Pencipta. Pada fase ini, anak berada dalam masa golden age, di mana rasa ingin tahu mereka sangat tinggi dan daya serap otaknya sangat luar biasa terhadap informasi di sekitarnya.

Berikut adalah pentingnya dan pendekatan pembelajaran tauhid pada anak usia dini:

Menanamkan Benih Fitrah

Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci dan memiliki kecenderungan bertauhid). Tugas orang tua dan pendidik bukanlah "memasukkan" konsep yang asing, melainkan menjaga dan menumbuhkan benih yang sudah ada tersebut. Pembelajaran tauhid di usia dini bertujuan agar anak mengenal Allah melalui kasih sayang-Nya, bukan melalui rasa takut yang berlebihan.

Pendekatan "Tauhid Rububiyah" Melalui Alam

Anak usia dini adalah pembelajar konkret. Mengenalkan Allah tidak dimulai dengan definisi filosofis yang abstrak, melainkan melalui ciptaan-Nya yang tertangkap indra.

- Observasi: Mengajak anak melihat bunga, matahari, atau anggota tubuh mereka sendiri untuk menyadari adanya "Sang Perancang".
- Koneksi: Setiap kali anak merasa kagum pada keindahan alam, pendidik menghubungkannya dengan sifat Allah Yang Maha Pencipta (Al-Khaliq).

Membangun Keterikatan Emosional (Hubbullah)

Sebelum anak belajar tentang hukum (apa yang boleh dan tidak boleh), mereka harus terlebih dahulu belajar tentang Cinta Allah.

- Allah sebagai Pelindung: Mengenalkan bahwa Allah selalu menjaga saat mereka tidur.
- Allah sebagai Pemberi: Menanamkan rasa syukur bahwa makanan, mainan, dan orang tua adalah pemberian dari Allah.

Jika fondasi cinta ini kuat, maka di masa depan, ketaatan anak kepada agama akan didasari oleh kerelaan hati, bukan sekadar paksaan atau rasa takut.

Strategi Pembelajaran yang Efektif:

- Metode Keteladanan: Anak adalah peniru ulung. Mereka akan belajar tauhid saat melihat orang tuanya bersandar hanya kepada Allah saat mengalami kesulitan.
- Narasi dan Kisah: Menggunakan cerita para Nabi atau kisah-kisah penuh hikmah yang menunjukkan kebesaran Allah dengan bahasa yang imajinatif.
- Doa Keseharian: Membiasakan kalimat Thayyibah (Bismillah, Alhamdulillah, Masya Allah) dalam aktivitas rutin agar lisan dan hati mereka terhubung dengan Tuhan setiap saat.

Mengapa Ini Krusial?

Tanpa fondasi tauhid yang kokoh, anak akan mudah terombang-ambing oleh nilai-nilai materialisme atau paham lain saat mereka dewasa. Tauhid adalah "akar" yang menjulang ke dalam tanah; semakin dalam akarnya, semakin kuat pohon tersebut menahan badai ujian kehidupan di masa depan

Tauhid sebagai Fondasi Kesehatan Mental

Di era modern yang penuh tekanan, pengenalan tauhid sejak dini berfungsi sebagai jangkar emosional.

- Rasa Aman (Security): Ketika anak memahami bahwa ada Allah yang Maha Menjaga (Al-Hafizh), mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih berani dan tidak mudah cemas.
- Resiliensi: Dengan mengenal konsep takdir secara sederhana, anak diajarkan bahwa di balik setiap kejadian ada hikmah dari Allah. Ini adalah benih ketangguhan mental agar mereka tidak mudah putus asa saat menghadapi kegagalan di masa depan.

Integrasi Tauhid dalam Logika Sederhana

Anak usia dini mulai mengembangkan logika sebab-akibat. Pembelajaran tauhid dapat masuk melalui celah ini:

Analogi Kreatif: Jika sebuah kursi ada karena ada tukang kayu yang membuatnya, maka matahari yang besar dan keteraturan planet tentu ada yang menciptakan dan mengaturnya.

Menjawab Pertanyaan Kritis: Saat anak bertanya "Di mana Allah?" atau "Siapa yang menciptakan Allah?", pendidik tidak boleh mematikan rasa ingin tahu tersebut. Pendidik dapat menjelaskan menggunakan perbandingan yang dipahami anak, misalnya: "Seperti wangi bunga yang tidak terlihat tapi bisa dirasakan, atau seperti listrik yang menghidupkan lampu, keberadaan Allah bisa kita rasakan melalui kasih sayang dan ciptaan-Nya."

Internalisasi melalui Kalimat Thayyibah sebagai "Bahasa Ibu"

Tauhid harus menjadi bagian dari struktur bahasa sehari-hari anak. Ini bukan sekadar hafalan, melainkan refleks spiritual.

- Subhanallah: Digunakan saat melihat keajaiban atau sesuatu yang luar biasa, agar kekaguman anak langsung terhubung pada Sang Pencipta.
- Hasbunallah: Menanamkan bahwa Allah adalah sebaik-baik penolong saat anak merasa takut atau sedih.
- Istighfar: Mengenalkan konsep bahwa Allah Maha Pengampun (Al-Ghaffur), sehingga anak tidak merasa terbebani oleh rasa bersalah yang berlebihan, melainkan termotivasi untuk memperbaiki diri.

Peran Penting Lingkungan (Ekosistem Tauhid)

Pembelajaran tauhid pada anak tidak bisa berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Ia harus menjadi atmosfer dalam rumah atau sekolah:

- Atmosfer Syukur: Membiasakan diskusi di meja makan tentang nikmat apa saja yang Allah berikan hari ini.
- Atmosfer Tawakkal: Mengajak anak berdoa bersama saat ada anggota keluarga yang sakit, menunjukkan bahwa manusia berusaha namun Allah-lah yang menyembuhkan.
- Atmosfer Keikhlasan: Mengajarkan anak berbagi mainan atau makanan karena mencari ridha Allah, bukan sekadar pujian dari manusia.

Menanamkan tauhid pada anak usia dini laksana mengukir di atas batu; sulit dilakukan namun bekasnya akan abadi. Fokus utamanya bukan pada kuantitas hafalan dalil, melainkan pada kualitas rasa (dzauq) di dalam hati anak bahwa Allah itu dekat, Allah itu baik, dan Allah itu satu-satunya tempat bergantung.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Atsari, Abu Bakar. (2018). *Aqidah Islamiyyah: Tauhid dan Syirik dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Hidayah.

Asy-Syaikh Shalih Fauzan. (2015). *Kitab Tauhid: Makna dan Penjelasan*. Riyadh: Darul Haq.

Ibnu Katsir, Ismail. (2013). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah.

Qardhawi, Yusuf. (2011). *Tauhid: Fondasi Utama Keimanan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.

Shalih Al-Utsaimin, Muhammad bin. (2017). *Syarh Aqidah al-Wasithiyyah*. Riyadh: Maktabah As-Sunnah.

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Al-Ghazali, Abu Hamid. (2010). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al-Fikr.

Asy-Syaikh Shalih Fauzan. (2015). *Kitab Tauhid: Makna dan Penjelasan*. Riyadh: Darul Haq.

Shalih Al-Utsaimin, Muhammad bin. (2017). *Syarh Aqidah al-Wasithiyyah*. Riyadh: Maktabah As-Sunnah.

Nata, Abuddin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Arifin, M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahman, Fazlur. (2009). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Al-Ghazali. (2002). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2020). Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Ibn Katsir. (2004). *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Islam: Pengantar Filsafat, Teori, dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairini, dkk. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. (1993). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Langgulang. (1989). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Nata, Abuddin. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Qomar, Mujamil. (2012). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Zakiah Daradjat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksar
- Irawan, D., Husain, A. P., Chairunnisa, V. O., & Khotimah, S. P. N. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Konsep Ketuhanan (Tauhid) pada Anak Usia Sekolah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4). (Mendukung pembahasan kolaborasi, keteladanan, dan peran guru/orang tua).
- Laila, R. (2024). Exploring The Harmony: Metode Pembelajaran Ilmu Tauhid Bagi Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1). (Mendukung metode kisah/cerita, bernyanyi, dan pembiasaan).
- Mardia, & Usman, H. (2021). Metode Guru Dalam Mengenalkan Ilmu Tauhid Untuk Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Tampus Ujuggading Kec. Lembah Melintang Kab. Pasaman Barat. *Koloni*, 1(1). (Mendukung metode pembiasaan, keteladanan, kisah, dan bernyanyi).

- Sholeha, V. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. *Journal Student UNY*. (Mendukung metode dan aspek evaluasi).
- Wardati, L. (2019). Pembelajaran Tauhid Pada Anak Usia Dini (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran). *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. (Mendukung berbagai strategi metode pembelajaran tauhid).
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka. (Konsep perkembangan nilai dan moral yang menjadi dasar evaluasi tauhid).
- Sholeha, V. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Tauhid di TK Khalifah Wirobrajan. *Journal Student UNY*. (Menyebutkan teknik evaluasi seperti observasi, wawancara, dan portofolio).
- Ilyasa. (2023). Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Tempat Pengajian Ustadz Romadhon. *Cendikia Muda Islam - Markas Jurnal STAI Al Hidayah Bogor*, 4(2). (Menyoroti upaya dan tantangan peran orang tua).
- Irawan, D., Husain, A. P., Chairunnisa, V. O., & Khotimah, S. P. N. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Konsep Ketuhanan (Tauhid) pada Anak Usia Sekolah. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4). (Menjelaskan sinergi dan kolaborasi guru-orang tua).
- Sechona, A. D. (2014). Peran Ayah dalam Pendidikan Tauhid. *ICIEGC*. (Menekankan peran keteladanan dan tanggung jawab orang tua).
- Wismanto, et al. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mendidik Anak Dalam Perspektif Islam. *Mutiara: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Mendukung peran guru dan orang tua sebagai tolok ukur keteladanan dan kolaborasi).

GLOSSARY

1. Tauhid: Pengesaan Allah dalam segala aspek kehidupan seorang Muslim. Tauhid adalah inti ajaran Islam yang mencakup tiga kategori: Tauhid Rububiyah (keesaan dalam penciptaan), Tauhid Uluhiyah (keesaan dalam penyembahan), dan Tauhid Asma' wa Sifat (keesaan dalam nama dan sifat Allah).
2. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak pada usia dini untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, baik dari segi fisik, emosional, sosial, maupun spiritual.
3. Fitrah: Kondisi alami atau fitrah bawaan manusia yang suci. Dalam konteks agama Islam, setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, yaitu cenderung kepada ketauhidan dan kebaikan.
4. Keteladanan (Uswah Hasanah): Tindakan atau perilaku yang baik dan dapat dicontoh oleh orang lain. Dalam pendidikan tauhid, keteladanan orang tua dan pendidik sangat penting karena anak lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.
5. Pembiasaan (Habitulasi): Proses memperkenalkan dan mengulang nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang membentuk karakter anak.
6. Tawakal: Penyerahan diri kepada Allah setelah berusaha maksimal, meyakini bahwa hasil akhir adalah kehendak Allah.
7. Doa: Permohonan atau permintaan kepada Allah. Dalam konteks pendidikan tauhid, doa merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan hubungan anak dengan Allah.

8. Muraqabah: Kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap perbuatan dan ucapan kita. Dalam pendidikan tauhid, konsep ini diajarkan agar anak merasa diawasi oleh Allah dalam setiap tindakan.
9. Asma'ul Husna: Nama-nama indah Allah yang menggambarkan sifat-sifat-Nya yang Maha Sempurna, seperti Al-Rahman (Maha Pengasih), Al-Rahim (Maha Penyayang), Al-Khaliq (Maha Pencipta).
10. Akhlak: Perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Dalam pendidikan tauhid, akhlak yang baik merupakan manifestasi dari keimanan dan ketauhidan seseorang.
11. Ibadah: Semua bentuk penghambaan kepada Allah, baik yang bersifat ritual seperti shalat dan puasa, maupun yang bersifat sosial seperti berbuat baik kepada sesama.
12. Rububiyah: Aspek tauhid yang mengakui bahwa Allah adalah Pencipta dan Pengatur alam semesta serta segala isinya.
13. Uluhiyah: Aspek tauhid yang mengakui bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan disertai ibadah.
14. Aqidah: Kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap ajaran agama. Dalam Islam, aqidah yang benar adalah aqidah yang berlandaskan pada tauhid.
15. Syirik: Menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Dalam ajaran Islam, syirik adalah dosa terbesar yang tidak dapat diampuni tanpa taubat.
16. Iman: Keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama. Iman kepada Allah merupakan bagian utama dalam pendidikan tauhid.
17. Akhlak Mulia: Perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
18. Cinta Allah (Hubbullah): Rasa cinta yang mendalam kepada Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara segala sesuatu. Cinta ini menjadi dasar untuk mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
19. Kasih Sayang Allah (Rahmah): Sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang terhadap makhluk-Nya, yang harus dirasakan dan dipahami oleh setiap Muslim.
20. Tafakkur: Proses berpikir atau merenung tentang kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, seperti alam semesta, untuk menumbuhkan rasa kagum dan cinta kepada-Nya.

21. Zikir: Penyebutan nama-nama Allah atau ungkapan yang memujinya, yang dilakukan untuk mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari.
22. Sabar: Kesabaran dalam menghadapi segala ujian kehidupan dengan penuh tawakal dan keyakinan bahwa semua yang terjadi adalah kehendak Allah.
23. Shalat: Ibadah utama dalam Islam yang terdiri dari gerakan dan bacaan tertentu, dilakukan lima kali sehari untuk mendekatkan diri kepada Allah.
24. Ruqyah: Pembacaan doa atau ayat-ayat Al-Qur'an untuk perlindungan dari gangguan atau kesulitan hidup.
25. Moralitas: Konsep tentang benar dan salah yang dipengaruhi oleh ajaran agama dan budaya. Dalam konteks tauhid, moralitas yang baik harus mencerminkan nilai-nilai ketauhidan.



PEMBELAJARAN TAUHID PADA ANAK USIA DINI

Buku ini disusun sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak usia dini. Pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak, yang kelak akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan dengan panduan akidah yang lurus dan benar.

Penanaman nilai-nilai ketauhidan sejak dini di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Islam menjadi sangat penting dan strategis. Oleh karena itu, dalam buku ini penulis mencoba menyajikan konsep, pendekatan, serta strategi pembelajaran tauhid yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini, serta implementasinya dalam konteks lembaga PAUD Islam. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi para pendidik, mahasiswa, praktisi pendidikan anak usia dini, dan seluruh pembaca yang peduli terhadap pembentukan akidah generasi masa depan. Selamat membaca!